SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 153-165
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 ACEH TAMIANG TAHUN 2020

Melda Riskayana, Usman, Ramazan
meldariskayana62@gmail.com, usbram@unsam.ac.id, ramazan@unsam.ac.id
Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Samudra

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 serta mendiskripsikan hambatan pembelajaran sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data sesuai dengan fakta sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pemebelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 di MAN 2 Aceh Tamiang di dasari oleh pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk mempermudah mengakses materi pembelajaran. upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan google classroom, whatsapp, google from untuk mempermudah proses pembelajaran, dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak dan keunggulan pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 Di MAN 2 Aceh Tamiang yaitu guru dapat membuat perencanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, memudahkan komunikasi dalam pembelajaran, dan pembelajaran lebih santai. Serta Hambatan pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 Di MAN 2 Aceh Tamiang yaitu siswa mengalami kendala dalam kouta dan sinyal. Saat proses belajar mengajar peserta didik tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru dan beberapa siswa harus meminjam handphone tetangga. Disarankan kepada guru untuk mempunyai kompetensi yang baik, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran sejarah, selain itu, guru sejarah di tuntut agar lebih kreatif dalam proses pelaksanaan pelajaran sejarah.
Kata kunci : Pembelajaran Sejarah, Covid-19, MAN 2 Aceh Tamiang

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the implementation of history learning during the Covid-19 pandemic and to describe the obstacles and advantages of history learning during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques by observation, interviews and documentation studies. The analysis is carried out by collecting data according to the actual facts and then the data is compiled, processed, and analyzedto provide an overview of the existing problems. The results of this study indicate that the process of learning history during the covid-19 pandemic at MAN 2 Aceh Tamiang was based on distance learning using internet media to make it easier to access learning materials. the efforts made are by using google classroom, whatsapp, google from to facilitate the learning process, by sending videos, pictures, or not burdening students with many assignments and the advantages of learning history during the covid-19 pandemic at MAN 2 Aceh Tamiang, namely teachers can make lesson plans, prepare learning media, facilitate communication in learning, and makelearning more relaxed. As well as barriers to learning history during the covid-19 pandemic at MAN 2 Aceh Tamiang, namely students experiencing problems in quotas and signals. During the teaching and learning process, students did not listen to the explanation of the material from the teacher and some students had to borrow a neighbor's cellphone. It is recommended for teachers to have good competence,especially in using learning methods in history subjects, in addition, history teachers are required to be more creative in the process of implementing history lessons.
Keywords: *History Learning, Covid-19, MAN 2 Aceh Tamiang*

Author correspondence
Email: *meldariskayana62@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 153-165
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah lembaga sosial yang memiliki kewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan manusia lainnya. Selain membuat manusia unggul dalam akademik, pendidikan juga harus mampu membentuk watak dan kepribadian yang luhur, sehingga setelah seseorang mendapatkan pendidikan, akan memiliki kemampuan akademik serta dapat hidup dan berkembang baik dalam masyarakat, serta dapat memilah milah antara yang baik dan yang benar (Rulianto, 2019:128).

Pendidikan sejarah sangat potensial bahkan esensial untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Untuk itu materi pendidikan sejarah harus berubah dari materi yang kaya fakta tapi kering nilai menjadi materi yang mencakup materi yang dapat menjelaskan kenyataan kehidupan masa kini, arah perubahan yang sedang terjadi, tradisi, nilai, moral, semangat perjuangan yang hidup di masyarakat ketika suatu peristiwa sejarah terjadi dan masih diwariskan hingga masa kini (Hasan, 2012:89)

Pendidikan sejarah dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter bangsa. Untuk dapat menjalankan fungsinya tersebut, pendidikan sejarah haruslah bersifat adaptif dan berorientasi pada nilai-nilai karakter bangsa. Diperlukan serangkaian inovasi dalam pembelajaran sejarah sebagai jantung pendidikan sejarah, inovasi yang dilakukan haruslah bersifat menyeluruh dalam artian dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran haruslah inovasi juga harus terpadu, yaitu ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan dilaksanakan secara konsisten tidak hanya terlihat inovatif dalam perencanaan misalnya RPP akan tetapi tidak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Susanto, 2014:38).

Cara tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pendidikan sejarah dalam upaya membentuk karakter bangsa. Narasi sejarah yang sarat nilai diharapkan dapat menjadi sarana internalisasi karakter pada diri peserta didik melalui pembelajaran sejarah yang dilakukan. Dengan demikian pendidikan sejarah tidak hanya berperan sebagai subject matterakan tetapi lebih jauh dari itu mampu memberi kontribusi dalam upaya perbaikan kehidupan manusia dan menjaga eksistensi bangsa. Pembelajaran sejarah mempunyai tujuan sesuai dengan UU Pendidikan Nasional yang dapat memberikan arah bagi pembangunan bangsa. Dalam kaitan mengenai aspek kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah, maka amemiliki peran yang penting untuk membangun karakter (Permana, 2010:10).

Pembelajaran sejarah tidak terlepas dari citra peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, dan sulit untuk dipahami. Hal ini juga dikarenakan citra yang melekat pada pembelajaran sejarah, yakni berkutat pada hafalan yang masuk ke dalam ranah kognitif (Absor, 2020:31). Permasalahan tersebut semakin menantang bagi guru sejarah ketika menghadapi masa pandemi saat ini, karena guru sejarah harus memaksimalkan fasilitas yang ada untuk membuat pembelajaran sejarah secara daring menjadi menarik kepada siswa.

Berbicara mengenai pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini membawa dampak sangat besar bagi aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan tak luput juga bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 menyatakan bahwa segala

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor akan ditunda sementara waktu, terutama bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kemudian menindaklanjuti dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Pembelajaran di sekolah kemudian dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Dewi, 2020:56). Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Hal ini juga berdampak pada proses belajar mengajar di MAN 2 Aceh Tamiang, Ditengah wabah pandemi covid-19 terkhusus pada mata pelajaran sejarah, hal ini dibuktikan dengan keluhan guru yang merasakan bahwasanya ketidakefektivitas waktu pembelajaran yang diberlakukan yang berdampak pada penurunan motivasi siswa dalam menerima mata pelajaran sejarah, serta dampak positif dan negatif yang dirasakan pada mata pelajaran sejarah ditengah pandemi covid-19, selanjutnya juga banyak siswa yang mengeluhkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak sepenuhnya mereka fahami, dan menurunnya kualitas keterampilan murid.

Pembelajaran sejarah Di MAN 2 Aceh Tamiang di masa pandemi covid-19 memiliki beberapa kendala yang menyulitkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar maka dari itu pembelajaran sejarah yang baik akan sangat menentukan apakah masyarakat yang akan datang memiliki karakter yang lebih baik dari masyarakat yang ada sekarang dan di masa lalu, ataukah sebaliknya. Selanjutnya juga Pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan pemahaman sejarah memberi petunjuk kepada kita untuk melihat serangkaian peristiwa masa lalu sebagai sistem tindakan masa lalu sesuai dengan jiwa jamannya, akan tetapi memiliki sekumpulan nilai edukatif terhadap kehidupan sekarang dan akan datang.

Proses pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 di MAN 2 Aceh Tamiang di dasari dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk mempermudah mengakses materi pembelajaran. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan google classroom, whatsapp, google from untuk mempermudah proses pembelajaran, dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak.

PEMBAHASAN

Aktivitas Pembelajaran

Menurut Mulyono dalam (Sumiati, 2013:5) aktivitas artinya kegiatan/ keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, pada umumnya pengajaran

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

modern lebih menitikberatkan pada asas aktivitas.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa, siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan (Sumiati, 2013:6).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Di sana semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran dilaksanakan. Belajar merupakan proses interaktif di mana siswa mencoba untuk memahami informasi baru dan mengintegrasikannya ke dalam apa yang mereka sudah ketahui (Permana, 2011:3).

Pembelajaran adalah upaya dalam member perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar (Sunhaji, 2014: 33).

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institute pendidkan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat pandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab prefesional seorang guru, misalkan melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasis belajar yang maksimal (Susanto, 2014:43). Sedangkan menurut pendapat lain menjabarkan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi,2018:86). Selanjutnya (Pane 2017: 337) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau proses memberikan bimbingan bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran adalah sebagai rangkaian acara atau kegiatan yang sampaikan dengan cara yang terstruktur dan terencana dengan gunakan satu atau lebih jenis media, Dalam proses ini dengan adanya pembelajaran berusaha membuat siswa untuk belajar, jadi disituasi yang berusaha mengubah perilaku siswa.

Kegiatan Pembelajaran Sejarah

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah (Bloomfield, 1995:256).

Pembelajaran sejarah mempunyai tujuan sesuai dengan UU Pendidikan Nasional yang dapat memberikan arah bagi pembangunan bangsa. Dalam kaitan mengenai aspek kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah, maka memiliki peran yang penting untuk membangun (Permana, 2011:10). Pendapat lain menjabarkan Pembelajaran sejarah adalah siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah, maka desain pembelajaran yang dibuat harus mampu mengungkapkan nilai-nilai tersebut sehingga mudah dipahami oleh peserta didik (Susanto, 2014:77).

Pembelajaran sejarah adalah membahas tentang peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, akan tetapi sesumngguhnya saat ini peristiwa akan menjadi sejarah padamasa yang akan datang yang terjadi (Amboro, 2019:103). Menurut Afif (2015:27) Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak dan bertingkahlaku dengan perspektif kebijaksanaan (2015:27). Pendapat Zahro dkk (2017:2) Menyatakan bahwa Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sejarah dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendorong dan merangsang subyek belajar untuk mendapatkan pengetahuan sejarah dan mengahayati nilai-nilai kemanusiaan dan kesejarahan, sehingga membawa perubahan tingkah laku dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai dalam ilmu sejarah.

Masa Pandemi Covid-19

Menurut Abdulrachman dalam (Lilawati, 2020 : 550) mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu dingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah. Guru tidak serta merta lepas tangan dalam pembelajaran jarak jauh. Tetapi peran orang tua pada situasi ini akan lebih intensif dalam pembimbingan belajar.

Menurut Kuntarto (2017: 101) Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan. Sistem pembelajaran dilakukan daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video steraming online. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Menurut Parlindungan, Putro, Galang, Mahardika, dan Yulinar (2020:167) Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer pribadi (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Menurut Noval dan Nuryani (2020:22) Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran campuran (Blended Learning). Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik bahwasanya standar kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar merupakan usia awal dalam memperkenalkan pemakaian TIK, maka guru perlu mempersiapkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Guru kelas dapat menjadi contoh langsung ataupun role model untuk penggunaan perangkat TIK di sekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet atau moda daring di sekolah dasar merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman sekaligus menjalankan fungsi kompetensi literasi digital dan teknologi sejak dini.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu gangguan yang salah satu bagian dari sekolah siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Meskipun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka layanan gratis, layanan yang terhubung dengan penyedia internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran yang berani ini. Pemerintah juga harus menyiapkan kurikulum dan silabus permbelajaran berbasis berani. Bagi sekolah- sekolah perlu melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan berani dan melakukan sosialisasi orang tua kepada dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran, dengan perannya dan tugasnya.

Menurut Kuntarto (2017: 101) Dari Pemberitaan yang berkembang Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal tersebut

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Menurut (Amboro, 2019:103), beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata- rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Absor, 2020:56).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) maka kegaiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19) (Menteri Pendidikan, 2020).

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad- 21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelanggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 153-165
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

METODE PENELITIAN

Jenis penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2018: 8-9). Lokasi penelitian yaitu adalah MAN 2 Aceh Tamiang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris karena penelitian ini didasarkan kepada suatu ketuntuan hukum dan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan.

HASIL PEMBAHASAN

Meningkatnya pandemi Covid-19 berdampak pada komunitas masyarakat yang harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan perubahan sosial yang dialami masyarakat. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sejalan dengan kebijakan-kebijakan negara dalam mengatur kebiasaan masyarakat khususnya dalam upaya pencegahan penyebaran wabah covid- 19 ini.

Diantaranya kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, dimana dilaksanakannya kebijakan sistem belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Beberapa siswa berpendapat jika pembelajaran daring ini tidak seefektif pembelajaran yang dilakukan secara langsung di sekolah. Berbagai media pembelajaran online digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran tetap dapat berlangsung meski di masa pandemi.

Pelajaran tetap dapat berlangsung meski di masa pandemi. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran secara daring ini merupakan suatu hal baru dalam dunia pendidikan.Terkhusus di MAN 2 Aceh Tamiang sendiri, peralihan proses belajar mengajar masih dirasa memunculkan hambatan bagi guru dan terlebih terhadap siswa dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Sri Machdaleni menurutnya ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa, beliau mengatakan bahwa: Menurut saya hambatan kami khusus nya para guru menjalankan metode daring yaitu ada bebarapa siswa yang tidak memiliki handphone, serta terkendala jaringan khususnya siswa yang jauh dari jaringan, selain itu juga siswa merasa bosan dikarenakan banyak tugas- tugas mata pelajaran yang lain oleh karena nya tugas menumpuk dan tidak dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ishak, (2021:49) bahwa teknologi internet menjadikan ketersediaan jaringan dan kuota sebagai masalah utama yang dikeluhkan oleh siswa, kecakapan siswa dalam memahami materi yang diajarkan juga menjadi kendala, karena terkadang ada beberapa materi yang harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap sehingga penyampaian materi melalui pembelajaran daring tidak bisa dengan mudah dipahami siswa, kurangnya ruang interaksi siswa dalam mendiskusikan pelajaran baik kepada guru ataupun temannya. Sebagian siswa juga beranggapan beberapa guru yang memberikan tugas terlalu banyak sehingga seringkali tugas yang harus dikerjakan menjadi menumpuk. Selain itu, kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam memantau siswa dalam proses belajar dari rumah karenakeadaan siswa yang sulit dipantau sehingga butuh bantuan dari orang tua untuk mengatur siswa yang terkadang memanfaatkan kegiatan belajar di

rumah ini dengan malas mengikuti pelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas XII. Hal ini

disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad Rizki terkait pembelajaran Sejarah. Menurutnya pelajaran sejarah adalah pelajaran yang sangat membosankan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

dikarenakan dari awal sampai akhir materi guru selalu bercerita dan menjelaskan materi, jadinya siswa tidak memerhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, ktika mengisi soal siswa tidak tau menau apa yang harus diisi.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas X. Hal ini disampaikan oleh siswa yang bernama Siswita Sari terkait pembelajaran Sejarah. Menurutnya ia sering mengalami kesulitan pelajaran sejarah dikarenakan sepanjang pelajaran guru selalu bercerita saja, selalin itu guru tidak pernah memberikan metode-metode menaik agar siswa tidak merasakan bosan. Selain itu siswa juga menambahkan bahwasanya ia tinggal didaerah terpencil yang menyebabkan terkadang dirinya tidak masuk ke zoom meting yang disediakan.

Menurut Maulana (2021 : 50) juga menegaskan Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran daring adalah alat komunikasi, karena alat komunikasi menjadi faktor utama dalam pembelajaran daring ini, karena jika tidak memiliki alat komunikasi yang memadai maka tidak bisa dilakukannya proses pembelajaran berbasis daring/ online. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki alat komunikasi (smartphone) yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran daring, ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran daring.

Selain itu menurut Akori (2021 : 6) juga menambahkan masalah yang dihadapi oleh siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Siswa-siswa di Indonesia secara finansial mempunyai ekonomi yang berbeda-beda dan tidak sama baik. Permasalahan ini tentu saja akan menjadi permasalahan yang sangat serius. Pembelajaran dalam jaringan banyak tidak bisa diikuti oleh siswa dikarenakan karena terkendala materi yang membuat mereka tidak bisa membeli fasilitas dalam pembelajaran online yaitu seperti laptop dan telepon android sebagai fasilitas utama yang akan digunakan. Selain dari pada itu banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet yang akan digunakan agar bisa terhubung kedalam jaringan koneksi internet, Secara psikologi, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Adapun yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oeh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Nurmawati terkait pembelajaran Sejarah. Menurutnya dalam mengkuti pembalajaran daring ia sangat kesusahan dikarenakan penghasilan orang tua yang sangat pas-pas san di masa pandemi covi19 jadinya penghasilan orang tua sangat terbatas, pada saat itu juga sekolah sama sekali belum memberikan kuota gratis untuk memydahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Permasalahan yang sering muncul dalam pendidikan sejarah sebelum pandemi Covid-19 adalah bahwa pembelajaran sejarah hanya diartikan sebagai transfer ilmu (transfer of knowledge), guru sejarah memiliki kecenderungan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik tentang ilmu sejarah, sementara itu makna yang ada dalam setiap peristiwa sejarah tidak dirasakan kebermanfaatannya oleh peserta didik, permasalahan pendidikan semakin kompleks bukan saja soal metode dan konten/isi pembelajaran sejarah tetapi lebih dari ada masalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

tidak efektif. PJJ tidak efektif disebabkan yakni, sinyal dan kuota internet tidak mendukung, tidak semua peserta didik memiliki smartphone, psikologi peserta didik terganggu karena tidak berjumpa dengan teman sebaya, mulai bosan dengan PJJ dan lain sebagainya (Fikri & Hasudungan, 2021:22).

Langkah selanjutnya untuk mengatasi kendala belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru MAN 2 Aceh Tamiang yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah ibu Sri Machdaleni berikut ini:

> Saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk memberikan motivasi dengan cara salah satunya metode *ice breaking* dikarenakan belajar di masa pandemi ini meskipun terkendala oleh alat belajar dan juga biaya, karena masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pertemuan yang saya adakan. Saya juga bilang kalau rajin belajar akan naik kelas dan mendapatkan nilai yang bagus dan hadiah dari saya. Selanjutnya saya juga meminta siswa untuk terus belajar di rumah dan rajin untuk mengerjakan serta mengumpulkan tugas, karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengambil dan mengumpulkan tugas dengan saya.
>
> Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru selanjutnya adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa serta memberikan metode *ice breaking*. Guru berupaya untuk mendorong dan memotivasi siswa agar tetap semangat dan lebih rajin dalam belajar selama masa pandemi covid 19 meskipun siswa disana mengalami kendala untuk belajar secara daring yang disebabkan oleh alat belajar dan juga biaya yang tidak ada. Karena berdasarkan dari wawancara masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pertemuan dan jarang mengumpulkan tugas yang diberikan. Ada banyak cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan salah satunya yakni dengan menggunakan *Ice Breaking*. Menurut Said (2010 : 12) *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik Menurut Mulidia kelas X menyatakan bahwa: Menurut saya cara dalam menghadapi kendala melaksanakan pembelajaran daring ini yang pastinya harus tanamkan dalam diri agar supaya memiliki minat dan tekat yang kuat untuk mengikuti pelajaran ini, karena memang pelajaran sejarah ini selalu guru nya menjelaskan jadi terkadang bosan. Selain itu juga selalu ingat dengan perjuangan orang tua yang berkerja keras menyekolah kan kami.

Menurut Yunitasari & Hanifah, (2020:236) Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar menjadi faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang kepada pelajaran yang akan diajarkan.

Untuk menumbuhkan minat belajar sejarah bagi siswa dalam kondisi pademi covid-19, maka guru harus berupaya agar suasana belajar tidak monoton, agar dapat membuat semua siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

menghilangkan anggapan bahwa pelajaran sejarah itu identik dengan metode hapalan. Guru harus berupaya mengembangkan model pembelajaran di saat masa pandemi seperti sekarang ini seperti penggunaan Power Point yang menarik, menampilkan video seputar sejarah agar siswa tidak mudah bosan saat belajar dan guru harus mampu membuat siswa aktif berinteraksi saat pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran daring tentunya dapat digunakan oleh pendidikan umum, untuk memperkuat pengetahuan mata pelajaran yang akan di ajarkan, pengajaran pedagogik dalam perkembangan anak, dan sebagai kelas dalam menuju yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam menyampaikan materi sejarah pada awalnya terasa berat menggunakan media online, oleh karena itu seorang guru harus memiliki jiwa kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Apabila guru tidak memiliki jiwa kreatif untuk menyampaikan materi maka akan mengalami kesulitan.

Peneliti membuktikan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kekurangan sebagai berikut terutama bagi seorang guru Sejarah, Hal ini berdasarkan hasil wawancara menurut Sri Machdeleni S.Pd berikut ini yaitu: Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa, mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial, proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional.

Namun disamping itu terdapat kekuragan dalm proses pembelajaran daring pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, antara lain (Sagita & Nisa, 2019) guru dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan internet, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung gagal,tidak semua daerah (terutama di indonesia) tersedia jaringan internet, kurang tenaga kerja pendidikan yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.

Dalam praktek menyampaikan materi sejarah dengan pembelajaran online membuat peserta didik lebih santai dalam mengerjakan tugas, ketika proses pembelajaran lebih riles dan tidak tegang berbeda saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau luring. Peserta didik dapat melaksanakan. pembelajaran menggunakan e-learning dimana saja, dan peserta didik dapat mencari tempat yang nyaman ketika akan melakukan pembelajaran secara online.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 di MAN 2 Aceh Tamiang di dasari dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk mempermudah mengakses materi pembelajaran. Serta Hambatan pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 Di MAN 2 Aceh Tamiang yaitu siswa mengalami kendala dalam kouta dan sinyal.

DAFTAR PUSTAKA

Absor, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal of History Education*, 2(1), 30–35.

Afif, Khoirul. (2015). *Strategi Pembelajaran Sejarah Sma Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Kelas X Sma N 1 Bangsri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi : Universitas

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Negeri Semarang.

Ambaro, Kian (2020). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. Historical Studies Journal. 3 (2).

Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.

Fakhrurrazi. (2018) Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. Jurnal At-Tafkir Vol. XI No.

1. 85-99 Pane A. (2017) Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2. 333- 352.

Fikri, A., & Hasudungan, A. N. (2021). Analisis Kompetensi Dasar Esensial pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 3(1), 20-30.

Hasan, H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter."*Paramita: Historical Sudies Journal* 22.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education andLiterature*, *3*(1), 99-110.

Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, *5*(1), 549-558.

Maulana, E., Mahandika, D., & Bahrudin, A. H. (2021). Design of refuse derived fuel (RDF) printing machine with a capacity of 50 kg/h. *Teknika: Jurnal Sains dan Teknologi*, *17*(1), 58-66.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333-352.

Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020, October). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Permana, Rahayu. (2010). *Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah.* Tanggerang: Media Edukasi Indonesia.

Rulianto, R. (2019). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134.

Sudarisman, S. (2015). Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, *2*(1).

Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Sunhaji. (2014) Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.

II(2) 30- 46.

Susanto, H. (2014). Seputar Pembelajaran Sejarah. Kota terbit:Yogyakarta Penerbit : Aswaja Pressindo